

**PEMANTAUAN EKOLOGI SARANG ELANG JAWA (*Spizaetus bartelsi*) DI WILAYAH HUTAN CIKANIKI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN SALAK**

Oleh :

Iwan Ridwan<sup>1</sup>, Mulyadi At<sup>2</sup>, & Abdul Rahman Rusli<sup>3</sup>

Iwan Ridwan, Mulyadi At dan Abdul Rahman Rusli:2014

*Nest Ecology Of Javan Hawk-Eagle (Spizaetus bartelsi)*

*In Cikaniki Forest Area, Gunung Halimun – Salak National Park, West Java, Indonesia*

Jurnal Nusa Sylva Volume.14 No. 2 Desember 2014: 43-46

**Abstract**

Javanese eagle (*Spizaetus bartelsi*) is one type of bird of prey endemic to Java. The existence of birds of prey in an ecosystem is very important, because of its position as the top predators in the food chain or pyramid .. The purpose of this study was to determine the characteristics and ecological nests, as well as the proliferation of Java Eagle Cikaniki especially in forest areas. Observation method used is cooperative method five observation points around forest areas Cikaniki. Through monthly observation, ranges Javanese eagle depicted on the map, and mapped point is the assumption of Javanese eagle nesting sites. Observations are also done through direct observation at the location around the nest. The results explain that Java Eagle identified seven individuals that belong to three families: Pengkeh family, relatives and family Andam I Andam II. During the observation, observed breeding success of one family, it is characterized by the presence of individual chicks that fly around the nest site. During the monitoring also the sound of Javanese eagle chicks in the vicinity of the nest. Cikaniki in forest areas, family observed using the Java Eagle *Castanopsis argentea* tree to lay a nest. The tree is a towering trees compared to other tree with a height of about 30 meters. Java Eagle nest situated at an altitude 16 meters above the ground on the second branch. Nest trees grow at an altitude of 1,100 meters above sea level and on a fairly steep slope topography, close to the creeks and within 500 meters of open wilayan limit.

**Keywords :** *Ecological nest,, Javanese eagle, Observation, Conservation.*

**Abstrak**

Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) merupakan salah satu jenis burung pemangsa endemik Pulau Jawa. Keberadaan burung pemangsa dalam suatu ekosistem sangat penting, karena posisinya sebagai pemangsa puncak dalam piramida atau rantai makanan.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan ekologi sarang, serta perkembangbiakan Elang Jawa khususnya pada wilayah hutan Cikaniki. Metode pengamatan yang digunakan adalah *cooperative method* pada lima titik pengamatan di sekitar wilayah hutan Cikaniki. Melalui pengamatan bulanan, wilayah jelajah Elang Jawa digambarkan pada peta serta dipetakan pula titik asumsi lokasi sarang Elang Jawa. Pengamatan juga dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi sekitar sarang. Hasil menjelaskan bahwa teridentifikasi tujuh individu Elang Jawa yang termasuk ke dalam tiga keluarga yaitu keluarga Pengkeh, keluarga Andam I dan keluarga Andam II. Selama pengamatan, terpantau satu keluarga sukses berkembangbiak, hal tersebut dicirikan dengan adanya individu anakan yang terbang disekitar lokasi sarang. Selama monitoring juga terdengar suara dari anakan Elang Jawa di sekitar lokasi sarang. Di wilayah hutan Cikaniki, teramati keluarga Elang Jawa menggunakan pohon *Castanopsis argentea* untuk meletakkan sarang. Pohon tersebut merupakan pohon yang menjulang tinggi dibandingkan pohon lainnya dengan tinggi sekitar 30 meter. Sarang Elang Jawa terletak pada ketinggian 16 meter dari permukaan tanah pada cabang kedua. Pohon sarang tumbuh pada ketinggian 1.100 meter diatas permukaan laut dan pada topografi lereng yang cukup curam, dekat dengan anak sungai dan berjarak 500 meter dari batas wilayah terbuka.

**Kata Kunci :** *Ekologi sarang, Elang Jawa, Pengamatan, Konservasi.*

---

<sup>1</sup>)Alumni Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

<sup>2,3</sup>)Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Indonesia tercatat memiliki 69 jenis burung pemangsa yang termasuk ke dalam ordo *Falconiformes*. Sementara itu, 11 jenis diantaranya merupakan jenis yang perlu mendapat perhatian, dengan rincian lima jenis bisa dikatakan secara global terancam punah, lima jenis lainnya mendekati terancam punah, dan satu jenis masih kurang data. Salah satu jenis yang perlu mendapat perhatian adalah Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*).

Populasinya di alam semakin menurun akibat kerusakan habitat, fragmentasi kawasan hutan, perburuan dan perdagangan. Mengingat fungsinya di alam sebagai pemangsa puncak dalam rantai makanan dan indikator kelestarian suatu habitat, maka Elang Jawa memerlukan perhatian yang serius untuk menjamin kelestariannya.

Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) merupakan salah satu jenis burung pemangsa endemik Pulau Jawa. Keberadaan burung pemangsa dalam suatu ekosistem sangat penting, karena posisinya sebagai pemangsa puncak dalam piramida atau rantai makanan. Dengan demikian bila ada gangguan terhadap mereka, maka akan terganggu pula rantai dan jaring-jaring makanan dalam ekosistem tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam beberapa tahun terakhir ini daerah sebaran Elang Jawa sudah terfragmentasi sehingga saat ini diperkirakan hanya tersisa sekitar 10% dari luas sebaran sebelumnya, dan terjadi peningkatan ancaman dimana populasinya di sebelah Barat dan Timur Pulau Jawa akan terpisah antara satu sama lain. Selain itu, perdagangan liarnya pun semakin meningkat dengan tingkat ancaman yang sangat tinggi sehingga hal ini mengakibatkan populasi Elang Jawa cenderung semakin menurun.

Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yang memiliki luas 113.357 Ha merupakan habitat alami bagi burung-burung pemangsa, termasuk

Elang Jawa karena memiliki kondisi terbaik dan terluas yang masih tersisa di Pulau Jawa. Pada tahun 1994 dan 1995, ditemukan Elang Jawa pada ketinggian 900 m di atas daerah Cikotok, dan Lebak. Sedangkan pada bulan April 1995, ditemukan juvenil di sekitar daerah Ciptarasa (ditemukan enam pasangan pada pertengahan tahun 1990-an), dan ditemukan pula di sekitar daerah Nirmala pada ketinggian 1000-1100 m, daerah Sukabumi pada tahun 1981-1989 (*BirdLife Internasional* 2001).

Perlindungan spesies Elang Jawa di kawasan ini menjadi akan menjadi sumbangan yang besar bagi upaya pelestarian Elang Jawa. Karena itu kegiatan monitoring dan penelitian tentang Elang Jawa dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak TNGHS bekerja sama dengan satakeholders yang memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup Elang Jawa.

Perkembangbiakan Elang Jawa yang lambat yaitu sekali dalam 2 tahun dan hanya menghasilkan satu buah telur, merupakan salah satu hal yang menjadi alasan mengapa Elang Jawa berada dalam status yang secara global terancam punah. Untuk itulah penelitian ini perlu dilakukan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu

Observation dilaksanakan selama selama 7 hari pada bulan Agustus 2014 pada kawasan hutan Cikaniki dan perkebunan teh Nirmala Agung.

### Bahan dan Alat.

Bahan dan Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Binokuler
2. Fieldguide
3. Tally Sheet
4. Alat Tulis

### Metode Pengumpulan data

Pengambilan data lapangan dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative method* dan *direct*

*observation. Cooperative method* digunakan untuk dalam pengambilan data lapangan di luar hutan mengingat kondisi penutupan tajuk yang sangat rapat sehingga tidak mungkin untuk mengamati aktivitas harian Elang Jawa dari dalam hutan. Metode monitoring yang dilakukan secara bersama oleh beberapa orang peneliti terhadap obyek yang sama untuk mendapatkan data yang efektif dan menyeluruh. Metode ini dilakukan dengan menempatkan beberapa peneliti di beberapa titik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap peneliti yang berada di masing-masing stasiun mengamati dan mencatat secara terperinci obyek yang teramati serta melaporkan informasi kepada stasiun lain menggunakan alat *handy talky*.

Sedangkan untuk pengambilan data lapangan sarang digunakan metode penelusuran ke dalam hutan setelah memetakan lokasi di peta terlebih dahulu. Setelah lokasi sarang ditemukan di lapangan kemudian dilakukan pemantauan secara berkala untuk memantau kondisi sarang dan aktivitas Elang Jawa di sekitar sarang. Pemantauan dilakukan dari dalam hutan dan dari luar. Ketika ada individu Elang Jawa yang terlihat mendekati atau terbang disekitar sarang, tim pemantau yang berada di luar hutan menginformasikan kepada tim yang melakukan pemantauan didalam hutan dan begitu sebaliknya.

### HASIL PENELITIAN

Kawasan Resort Cikaniki mempunyai topografi yang bergelombang, berbukit-bukit dan bergunung dengan ketinggian tempat bervariasi mulai 500 m - 1.929 m dari permukaan laut. Tempat tertinggi merupakan puncak Gunung Halimun Utara.

Dari hasil pengamatan lapangan dengan metode *cooperative method* teramati 3 keluarga Elang Jawa hidup pada kawasan hutan Cikaniki. Terdapat satu keluarga yang telah sukses

berkembang biak ditandai dengan adanya juvenile yang *pledging*. Selama pengamatan terlihat juvenile belajar terbang dan berpindah cabang di sekitar pohon sarang diawasi oleh induknya.

Tercatat Elang Jawa menggunakan pohon *Castanopsis argentea* yang ditumbuhi banyak liana pada batang utamanya untuk bersarang. Pohon yang dipilih merupakan pohon yang emergent dan mencuat diantara pohon lainnya serta mempunyai pandangan terbuka ke arah lembah sehingga memudahkan pasangan Elang Jawa untuk keluar masuk sarang dan mengawasi dari tempat lain. Pohon yang dipilih mempunyai tinggi 40 meter dari tanah. Sarang diletakkan pada tumpukan efit pada cabang kedua dengan ketinggian 16 meter dari permukaan tanah. Material sarang terdiri dari ranting-ranting pohon, daun-daunan yang masih hijau yang secara periodik setelah daun mengering diganti dengan ranting dan daun-daunan yang baru.

Habitat pohon sarang merupakan hutan primer yang berbatasan dengan areal terbuka kebun teh. Jarak antara pohon sarang dengan batas tepi perkebunan teh adalah sejauh 500 meter. Sedangkan jarak antar pohon sarang dengan pemukiman penduduk adalah 700 meter.

Lokasi sekitar pohon sarang didominasi oleh tumbuhan dari marga *fagaceae* dan *hamamelidaceae*. Jenis – jenis yang banyak dijumpai pada lokasi sekitar sarang diantaranya *Castanopsis argentea*, *Castanopsis acuminatissima*, *Quercus sp*, *Altingia exelsa*, dan *Schima walicii*. Ketinggian lokasi adalah 1.760 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini merupakan ketinggian yang disukai oleh Elang Jawa di TNGHS.

Beberapa hari setelah *fledging*, induk Elang Jawa masih memberi dan membantu anak untuk makan si pohon sarang. Dan selama itu juvenile beraktifitas di sekitar pohon sarang diawasi oleh kedua induknya secara bergantian. aktivitas juvenile yang teramati adalah terbang di atas kanopi

sekitar pohon sarang, berpindah cabang kemudian kembali ke pohon sarang.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemantauan lapangan pohon yang digunakan oleh Elang Jawa untuk bersarang adalah pohon yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pohon dominan yang mencuat di antara pohon-pohon lainnya.
- b. Memiliki ruang yang cukup leluasa untuk keluar masuk dan pengawasan sarang.
- c. Pohon yang memiliki cabang besar horizontal.
- d. Pohon yang memiliki tajuk yang tidak terlalu rapat.
- e. Pohon yang dipilih biasanya berada pada lereng lembah yang dekat dengan sungai atau sumber air lainnya untuk menjamin ketersediaan prey.
- f. Lokasi sarang tidak terlalu jauh dengan areal terbuka untuk berburu.
- g. Sarang berbentuk mangkuk yang terdiri dari ranting-ranting dan daun-daunan kering.
- h. Posisi sarang berada pada tempat yang mudah untuk keluar masuk dan mudah untuk diawasi oleh pasangan Elang Jawa namun tetap aman dari predator.

#### Saran

Dalam rangka perbaikan dan keberlanjutan monitoring terhadap perkembangbiakan Elang Jawa di wilayah TNGHS, maka perlu dilakukan hal sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan kegiatan monitoring secara terus menerus untuk memantau perkembangbiakan Elang

Jawa di Cikaniki dan sekitarnya.

- b. Diperlukan upaya perlindungan terhadap perkembangbiakan Elang Jawa dari gangguan pemburu liar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kuswandono, Desy E, Sri M, Tatsuyoshi M, Takehiko I, Noriaki S. 2003. Javan Hawk Eagle *Spizaetus bartelsi* Research and Monitoring in Cikaniki, Gunung Halimun Nasional Park-Indonesia. TNGH-BCP JICA. Bogor
- MacKinnon J. 1995. Panduan Lapangan Pengenalan Burung di Jawa dan Bali. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Prawiladilaga DM. 1999. Elang Jawa Satwa Langka. Biodiversity Conservation Project. Bogor
- Tatsuyoshi M, Anwar M, Takehiko I, Kuswandono, Adam AS, Desi E, M Yayat A, Hapsoro, Toshiki O, Noriaki S. 2003. Panduan Survei Lapangan dan Pemantauan Burung-burung Pemangsa. BCP-JICA. Bogor
- Sózer R, V Nijman & I Setiawan. 1999. Panduan Identifikasi Elang Jawa *Spizaetus bartelsi*. Biodiversity Conservation Project. Bogor
- TNGH. 2014. laporan Monitoring Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) di Blok Cikaniki. TNGHS. Sukabumi
- Widodo, Tri. 2004. Populasi dan Wilayah Jelajah Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi* Stresemann, 1924) di Gunung Kendeng Resort Cikaniki-TNGH. Fahutan IPB. Bogor.